

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Ari Kunto, dkk (2015, hlm. 121) “Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah, dan lebih formal”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data faktual secara sistematis.

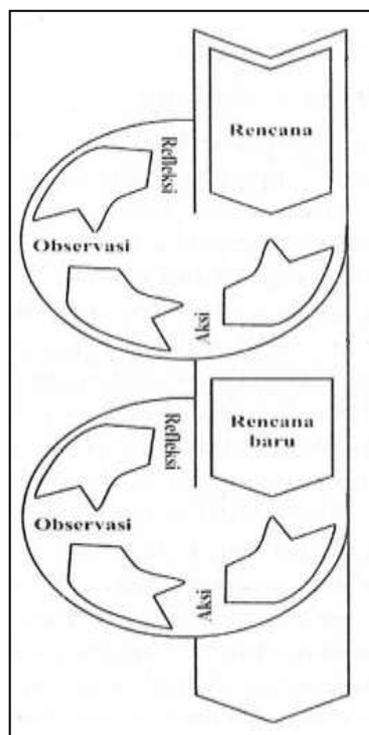
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/ meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut Kemmis dan MC. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 54) PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau pembelajaran dikelas. PTK dilaksanakan bersamaan guru melaksanakan tugas utama, yakni mengajar dikelas, tanpa harus meninggalkan siswa nya dikelas. Dengan demikian, PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008, hlm. 70)

- 1) *Plan* atau perencanaan, yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan suatu hal. Perencanaan disusun berdasarkan masalah hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil pembelajaran, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.
- 2) *Acting* atau pelaksanaan, yaitu melaksanakan tindakan untuk memperbaiki tindakan sebelumnya agar terjadi sebuah perubahan yang diharapkan.
- 3) *Observing* atau observasi, yaitu mengamati dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
- 4) *Reflecting* atau refleksi, yaitu merenungkan dan meninjau hasil tindakan yang telah dilaksanakan apakah ada yang kurang atau tidak.

Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart
(dalam Hopkins, 2011, hlm. 92)

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart maka tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1) Perencanaan Tindakan

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti merancang beberapa hal untuk dilaksanakan, seperti menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pengungkap data yakni lembar observasi model pembelajaran dan Lembar observasi keterampilan sosial, LKK (lembar kerja kelompok) dan soal evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan harapan adanya perubahan yang terjadi pada pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dapat diketahui dari respon guru dan siswa dan hasilnya dapat ditulis pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan. Tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

3) Observasi Tindakan

Tahap observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mengamati setiap tindakan dan dampak yang terjadi pada siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial siswa yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan yang dilaksanakan pengaruhnya (yang disengaja atau tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan, serta persoalan lain yang timbul pada saat tindakan berlangsung.

4) Refleksi Tindakan

Tahap ini adalah tahap yang paling akhir dalam satu siklus penelitian tindakan kelas, kegiatan yang dilaksanakan adalah upaya evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan untuk memahami proses dan hasil yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan kolaborator (observer).

3.2. Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Partisipan

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II Sekolah Dasar di Kota Bandung dengan jumlah siswa 23 orang dengan siswa perempuan 13 orang, dan siswa laki-laki 10 orang. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi siswa yang memiliki keterampilan sosial yang kurang, situasi tersebut terjadi pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Kurangnya keterampilan sosial siswa terlihat dari beberapa aspek keterampilan sosial diantaranya adalah *Peer relational skills* (keterampilan berhubungan dengan teman sebaya), indikatornya Memperhatikan orang yang sedang bicara, Berpartisipasi secara tepat dalam pembicaraan kecil, dan Menampung komentar dan ide-ide orang lain. *Self-management skills* (keterampilan pengaturan diri), indikatornya Tenang dalam menunjukkan dan memperagakan sesuatu, dan Tidak mudah marah. *Academic skills* (keterampilan akademik), indikatornya Menjalankan arahan guru dengan baik dan Menyelesaikan tugasnya dengan baik. *Compliance Skills* (keterampilan kepatuhan), indikatornya Mematuhi perintah sederhana, Menggunakan waktu dengan baik, Menjadi pendengar yang responsive, dan Tegas dalam mengajukan pertanyaan.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mencari solusi agar permasalahan tersebut terpecahkan. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial dikelas tersebut.

3.2.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar di kota Bandung tepatnya pada kelas IV semester II. Sekolah tersebut memiliki letak yang strategis yakni di tengah kota dengan jarak yang dekat dengan rumah peneliti. Disamping itu, sekolah dasar tersebut merupakan sekolah yang memiliki minat terbanyak di kota Bandung dan memiliki akreditasi A dari Departemen Pendidikan Nasional. Ruang kelas yang dipakai untuk penelitian cukup luas, sehingga memungkinkan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Time Token*.

3.2.3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan Februari sampai bulan Mei 2017. Hal yang dilakukan pertama oleh peneliti adalah di bulan Februari 2017 yakni melakukan observasi dan menemukan masalah dikelas IV yakni kurangnya keterampilan sosial pada siswa dikelas tersebut. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut di bulan April dan Mei 2017.

3.3. Prosedur Administratif Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menempuh beberapa langkah atau prosedur penelitian.

3.3.1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti adalah mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada saat penelitian, diantaranya adalah:

1) Observasi/ *Sit in*

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui gambaran umum tentang proses pembelajaran. Observasi/*Sit in* dilaksanakan 10 hari di kelas IV, dimana peneliti berada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui gambaran awal yang terjadi di kelas tersebut.

2) Mengidentifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi/*sit in*, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang terjadi didalam kelas tersebut. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan masalah yang paling krusial untuk diberikan tindakan yakni siswa tidak mau berbicara didepan kelas, siswa sulit berinteraksi dengan teman yang lain, hal ini terlihat ketika pembelajaran berkelompok siswa tidak mau dikelompokkan dengan teman selain teman dekatnya.

3) Mengajukan Proposal Penelitian

Setelah melakukan identifikasi masalah dikelas tempat observer, peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan kepada dosen pembimbing lapangan untuk dikonsultasikan serta memperoleh persetujuan pengajuan proposal.

4) Mengurus Surat Izin Permohonan Penelitian

Hal yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengurus surat izin permohonan penelitian dan mendapatkan surat pengangkatan pembimbing penyusunan skripsi/SK dari pihak Fakultas.

5) Menyerahkan Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah

Setelah peneliti memiliki surat izin melaksanakan penelitian, kemudian surat tersebut diserahkan kepada pihak sekolah dengan melampirkan proposal penelitian.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.3.2.1. Siklus I

3.3.2.1.1. Perencanaan

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan didalam kelas. Setelah berkolaborasi dengan guru mitra, adapun perencanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Time Token*.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar evaluasi.

- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa.
- 4) Membuat teks bacaan sebagai bahan bacaan siswa dalam diskusi untuk membuat pertanyaan.
- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Time Token*.
- 6) Membuat lembar observasi keterampilan sosial.
- 7) Mendiskusikan RPP, LKK, lembar evaluasi, dan lembar observasi/instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

3.3.2.1.2 Pelaksanaan

Siklus I terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 April 2017 dikelas IV. Dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dari pukul 07.00-12.00 WIB. jumlah siswa 23 orang dengan siswa perempuan 13 orang, dan siswa laki-laki 10 orang. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu kepada RPP yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Time Token*.
- 2) Memberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial kepada observer untuk diisi sesuai dengan pengamatan pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Diskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan untuk menjadi bahan refleksi.

3.3.2.1.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mitra dan lima orang observer yang merupakan teman sejawat peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang

digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas. Secara lebih rinci, langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan
- 2) Mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Time Token*.
- 3) Mengamati keterampilan sosial siswa
- 4) Mengamati keberjalanan proses pembelajaran di kelas
- 5) Mengamati kesesuaian antara RPP dan pelaksanaannya di dalam kelas
- 6) Mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan

3.3.2.1.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan diskusi sebagai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Secara umum, refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi bersama dengan guru mitra dan observer lainnya untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya.
- 2) Menyimpulkan hasil diskusi dan menentukan pelaksanaan penelitian berikutnya.

3.3.2.2. Siklus II

3.3.2.2.1. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) dan lembar evaluasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 4) Membuat teks bacaan sebagai bahan bacaan siswa dalam diskusi untuk membuat pertanyaan pada siklus II.

- 5) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Time Token* siklus II.
- 6) Membuat lembar observasi keterampilan sosial siklus II.
- 7) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II.

3.3.2.2.2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2017 dikelas IV. Dengan alokasi waktu 6 x 35 menit dari pukul 07.00-11.30 WIB. jumlah siswa 23 orang dengan siswa perempuan 13 orang, dan siswa laki-laki 10 orang. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu kepada RPP yang telah dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Time Token* dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 2) Memberikan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi keterampilan sosial kepada observer untuk diisi sesuai dengan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II.
- 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus II.
- 4) Diskusi dengan observer mengenai hasil pengamatan untuk menjadi bahan refleksi siklus II.

3.3.2.2.3. Observasi

langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan
- 2) Mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *Cooperative Learning tipe Time Token*.
- 3) Mengamati keterampilan sosial siswa pada siklus II.
- 4) Mengamati keberjalanan proses pembelajaran di kelas.
- 5) Mengamati kesesuaian antara RPP yang sudah direfeksi pada siklus I dan pelaksanaannya di dalam kelas
- 6) Mengamati dan mencatat setiap perubahan yang terjadi dari pembelajaran yang diterapkan pada siklus II.

3.3.2.2.4. Refleksi

Setelah selesai siklus II, refleksi dilakukan dengan cara memngkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang telah diperoleh pada saat observasi kemudian dievaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan harapan adanya peningkatan penelitian pada Siklus II.

3.4. Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1. Pengumpulan Data

3.4.1.1. Instrumen Pembelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning tipe Time Token*.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

3) Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan keaktifan siswa.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk membantu dalam mentransferkan isi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan lebih konkret.

3.4.1.2. Instrumen Pengungkap Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai penerapan model *Cooperative learning tipe time token* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pelajaran IPS. Instrumen pengungkap data yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Data dan Alat Pengungkap Data

Rumusan Masalah	Data yang akan di ungkap	Alat pengungkap data	Bentuk
1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model <i>Cooperative learning Tipe Time Token</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV SD ?	Aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran	Lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran sesuai dengan tahapan model <i>Cooperative learning Tipe Time Token</i>	Skala Likert (bentuk ceklis (√))
2. Bagaimanakah peningkatan Keterampilan Sosial siswa kelas IV setelah diterapkan Model <i>Cooperative learning Tipe Time Token</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa kelas IV SD?	Keterampilan Sosial Siswa	Lembar observasi sesuai dengan indikator keterampilan sosial siswa	<i>Rating Scale</i>

1) Observasi

Penelitian tindakan kelas sangat relevan menggunakan teknik observasi, karena objek penelitian yang peneliti amati perubahannya melalui tindakan dan perilaku dari siswa itu sendiri. Menurut Sudjana (2014, hlm. 84) “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Observasi dilakukan saat pembelajaran dikelas berlangsung. Melalui observasi kita dapat mengetahui segala aktivitas yang dilakukan siswa untuk dijadikan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi pelaksanaan model *Cooperative learning Tipe Time Token*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning Tipe Time Token*. Dan lembar observasi keterampilan sosial siswa. Lembar observasi ini

digunakan untuk mengetahui dan menilai keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa pada saat pembelajaran IPS dan mengetahui peningkatan keterampilan sosial pada setiap siklusnya.

2) Tes

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan kognisi siswa adalah tes. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Time Token*.

Instrumen tes yang digunakan berupa lembar soal yang terdiri dari 10 butir soal uraian. Dalam Sudjana (2014, hlm. 35) tes uraian yang dalam literature disebut *essay examination*, dimana tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Instrumen tes ini berupa soal-soal terbuka yang mencakup soal evaluasi dari beberapa mata pelajaran yang termasuk ke delapan pembelajaran tematik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan film dokumenter. Dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat berguna sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran baik interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa dan untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa.

3.4.2. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data disesuaikan dengan jenis data yang diminta pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

3.4.2.1 Data pelaksanaan pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua teknik pengolahan data antara lain, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Time Token*. Pada lembar observasi menggunakan skala Guttman dengan menggunakan pilihan “Ya” jika aktivitas terlaksana atau “Tidak” jika aktivitas tidak terlaksana. Hal ini berdasarkan Windiyani (2012, hlm. 204) bahwa “skala Guttman digolongkan sebagai skala yang berdimensi tunggal yaitu skala yang menghasilkan kumulatif jawaban yang butir soalnya berkaitan satu dengan yang lain”.

Pada lembar observasi aktivitas guru, peneliti menghitung jumlah “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Setelah semua dijumlahkan kemudian dihitung untuk di presentasikan agar mendapatkan kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun rumus untuk mempresentasikan hasil pelaksanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2009, hlm. 42) adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{Jumlah seluruh skor bagian RPP}} \times 100\%$$

Sedangkan data kualitatif digunakan pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Kualitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sugiyono (2015, hlm. 29).

Proses pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data, reduksi data dalam penelitian ini berarti memfokuskan, merangkum data yang sudah diperoleh, pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.
- 2) Tampilan data, dalam tahap ini dapat didefinisikan sebagai penghimpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Pengelompokan data dapat memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, pengelompokan data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan diagram.
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, pengolahan data ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

3.4.2.2. Mengolah Data Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa

Data hasil observasi keterampilan sosial siswa menggunakan data kuantitatif. Pada lembar observasi menggunakan rumus persentase untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan sosial. Adapun rumus dari distribusi persentase untuk menghitung persentase keterampilan sosial menurut Sudijono (2009, hlm. 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.

Setelah mendapatkan hasil dari rumus tersebut diatas, kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan menurut Arikunto dan Jabar (2014, hlm. 35) sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria skor

Grade yang di capai	Persentase	Kriteria
A	Sangat Tinggi	81-100%
B	Tinggi	61-80%
C	Cukup	41-60%
D	Rendah	21-40%
E	Sangat Rendah	< 21%

3.4.2.3. Menghitung Persentase Jumlah Siswa Tuntas

Ketuntasan belajar secara individual mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk kelas IV pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Kriteria ketuntasan belajar siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas, siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar bila sudah mencapai nilai KKM, siswa dikatakan belum tuntas apabila nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM.

Dalam persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$PTB = \frac{\Sigma N \times 100}{N}$$

Keterangan:

PTB = ketuntasan belajar siswa %

ΣN = jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

N = jumlah keseluruhan siswa

Rata-rata hasil belajar siswa juga harus diketahui karena hasil belajar merupakan dampak pengiring dari proses pembelajaran. Mean atau rata-rata didasarkan atas nilai rata-rata dari hasil belajar siswa. Adapun rumus perhitungan mean menurut Sugiyono (2015, hlm. 49) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

Me : Nilai rata-rata

Σx : Total skor

n : Jumlah siswa